

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan adalah, Anita Ardiani (2007), Fachruddin (2006), Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005), Juniarti dan Carolina (2005).

2.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh Anita Ardiani (2007)

Anita Ardiani meneliti tentang “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan CAR, RORA, ROA, LDR, BOPO, NPM, 2) Mengetahui seberapa besar kontribusi CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR mampu menjelaskan varian harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, RORA, ROA, LDR, BOPO, NPM. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan perbankan go public.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, RORA, dan LDR terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta secara parsial, artinya H_0 diterima. Sedangkan hasil uji parsial untuk ROA, BOPO, dan NPM terhadap harga saham perusahaan

perbankan di Bursa Efek Jakarta tidak berpengaruh secara signifikan, artinya H_a ditolak.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang.

Persamaannya terletak pada populasi yang digunakan yaitu perbankan. **Perbedaannya** terletak pada variabel. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen CAR, RORA, ROA, LDR, BOPO, NPM. Dan penelitian yang sekarang menggunakan rasio yang tercantum di ICMD (*Indonesian Capital Market Direction*).

2.1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin (2006)

Fachrudin (2006) meneliti tentang “Perbandingan Efisiensi Bank-Bank Pembangunan Daerah dan Bank-Bank Asing tahun 2004”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelompok bank mana yang lebih efisien kinerjanya pada tahun 2004. Apakah bank-bank pembangunan daerah atau bank asing. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen dimana variabel independen yaitu jumlah asset, pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan operasional lainnya, dan beban operasional lainnya sedangkan variabel dependen yaitu kelompok Bank Pembangunan Daerah dan kelompok Bank asing yang beroperasi di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini adalah, berdasarkan data yang ada yaitu lebih banyak bank yang rasio-rasio efisiensinya berada dibawah rata-rata (lebih

efisien). Diharapkan manajemen bank-bank yang rasio-rasionya diatas rata-rata, dapat memperbaiki kinerjanya.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penulis.

Persamaannya : sampel yang diteliti adalah perusahaan perbankan.

Perbedaannya : variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Fachrudin (2006) menggunakan variabel independen yaitu jumlah asset, pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan operasional lainnya, dan beban operasional lainnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen berupa ukuran kualitas laba yang diukur dengan variabilitas laba.

2.1.3 Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005)

Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) meneliti tentang “Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi bermasalah suatu bank yang merupakan variabel kategori. Sedangkan variabel independennya yaitu rasio keuangan

CAMEL yaitu CAR, ATTM, APB, NPL, Rasio PPAPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang.

Perbedaannya : variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan CAR, ATTM, APB, NPL, Rasio PPAPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR. Sedangkan dalam penelitian yang sekarang tidak menggunakan rasio CAMEL tetapi menggunakan rasio yang tercantum di ICMD seperti CBDD, CBTD, ETA, LTD, OPM, NPM, ROA, dan ROE.

Persamaanya : sama-sama menggunakan data sekunder dan data yang digunakan merupakan data kuantitatif.

2.1.4 Penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Carolina (2005)

Juniarti dan Caroliana (2005) meneliti tentang “Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-Perusahaan Go Publik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung bahwa besaran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri merupakan faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya perataan laba.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah incoming

smoothing, sedangkan variabel independennya yaitu besaran perusahaan : total aktiva, profitabilitas, dan kelompok usaha.

Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya.

Perbedaannya : populasi yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya populasi diambil dari semua perusahaan go public yang tercatat di bursa efek Surabaya. Sedangkan dalam penelitian ini populasi diambil dari Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006 – 2010.

Persamaannya : variabel yang digunakan yaitu incoming smoothing.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2002) “Laporan keuangan adalah suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan, yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan”. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan:

1. Memberikan informasi tentang jenis aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi dasar apakah manajemen berhasil atau tidak dalam melaksanakan kebijakan yang telah digariskan dalam bidang manajemen keuangan khususnya dan hal ini akan dapat tergambar dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen.

2.2.2 Pengertian Laba

Ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi dan total arus kas. Hamanto (2003:444) menyatakan bahwa pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan

unsur prediksi. Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu (Harahap, 1997). Jadi dapat didefinisikan, laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perubahan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang akan dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan.

Dalam Statement of Financial Accounting Concept No. 1 (2002) informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba perusahaan untuk tahun yang akan datang dan menaksir resiko dalam meminjam atau melakukan investasi.

2.2.3 Kualitas Laba

Menurut FASB (Financial Accounting Standards Board) informasi yang relevan tentang entitas harus mempunyai kemampuan untuk memprediksi kinerja suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Salah satu informasi kinerja yang paling relevan adalah laba. Laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan debitor sehingga laba tersebut sering direayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tersebut. Hal ini sesuai dengan

signalling theory yang menunjukkan kecenderungan adanya informasi antara manajemen dan pihak di luar perusahaan. Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan dibanding pihak eksternal. Tujuan utama dalam melaporkan laba adalah sebagai informasi yang dapat dilihat oleh banyak pihak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya (Harahap, 2001:259).

Dalam penelitian Sutopo (2005), Hayn (1995) menjelaskan bahwa gangguan persepsian dalam laba akuntansi disebabkan oleh peristiwa transitori atau penerapan konsep aktual dalam akuntansi. Peristiwa transitori adalah peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu dan hanya berpengaruh pada periode terjadinya peristiwa tersebut. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah atau laba yang smooth. Dalam literatur penelitian akuntansi, terdapat berbagai pengertian kualitas laba dalam perspektif kebersamaan dan pengambilan keputusan.

Schipper dan Vincent (2003) mengelompokkan konstruk kualitas laba, yaitu berdasarkan sifat yang runtun aktual dari laba, karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual, hubungan laba ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan sifat runtun waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual, hubungan laba, laba aktual dan keputusan implementasi. Variabilitas laba ini ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas. Misalnya memprediksi laba dimasa mendatang.

2. Kualitas laba yang didasarkan pada hubungan laba kas akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal / discretionary accruals (akrual abnormal/kebijakan), dan estimasi hubungan akrual dan kas. Dengan menggunakan rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan dengan kedekatan laba dengan aliran kas operasi.
3. Kualitas laba dapat didasarkan konsep kualitatif kerangka konseptual. Laba yang memiliki kualitas yang baik adalah laba yang mempunyai manfaat dalam pengambilan keputusan yaitu memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi.
4. Kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi yang meliputi dua pendekatan. Prediksi yang diperlukan oleh penyusutan laporan keuangan dalam pengimplementasian standar pelaporan, semakin rendah kualitas laba dan sebaliknya.

2.2.4 Variabilitas Laba

Variabilitas berasal dari kata variasi. Observasi pada variabilitas laba berarti mengamati variasi laba. Variasi laba suatu perusahaan dapat diamati variasinya tentu dalam kurun waktu yang lama. Francis *et al* (2006) menyatakan bahwa variabilitas laba berhubungan erat secara statistis dan konseptual dengan smoththness laba dan kualitas akrual. Perbedaan antara variabilitas laba dan smoothness laba terletak pada ada tidaknya standardisasi oleh variabilitas arus kas. Variasi tersebut dilihat dari nilai standar deviasi laba bersih sebelum pos luar

biasa selama kurun waktu 10 tahun dibagi dengan total aset. Standar deviasi (SD) merupakan pengukuran statistik deskriptif yang digunakan untuk melihat seberapa besar penyimpangan data dari nilai rata-ratanya. Jika yang dilihat adalah laba, maka standar deviasi laba menunjukkan seberapa besar laba tersebut menyimpang dari nilai rata-ratanya. Jika variasinya tinggi berarti tidak ada upaya untuk melakukan perataan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai SD (Standar Deviasi) yang tinggi. Dengan demikian kualitas labanya baik. Sebaliknya, jika variasi labanya rendah, maka laba terlihat selalu diseputar rata-rata laba. Dengan kata lain SD-nya rendah atau variasinya rendah. Ini merupakan indikator dilakukannya perataan laba, sehingga kualitas labanya rendah.

2.2.5 Kinerja Bank

Laporan Keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang telah dicapai selama periode tertentu (Ismail, 2009:15). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham, 2011:2).

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba

(Diastiti, 2010). Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi (Machfoedz, 1994 dalam Diastiti, 2010).

2.2.7 Cash and Bank to Total Deposits (CBTD)

CBTD (Cash on Bank to total Deposits) merupakan rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para nasabahnya dengan alat-alat yang likuid yang dimiliki bank tersebut.

Penilaian terhadap Cash Ratio didasarkan cash asset terdiri dari Kas, Giro Bank Indonesia, dan rekening pada bank lain, sedangkan Total Deposit meliputi Demand Deposit (Giro), Time Deposit (Deposito/simpanan berjangka), dan saving deposit (tabungan), jumlah uang yang di terima oleh bank dibagi dengan total dana simpanan giro yang ada di bank, (Paul Maunders, 2009).

$$\text{CBTD} = \frac{\text{Net Loan}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

Dimana jumlah uang yang diterima oleh bank dibagi dengan total dana simpanan giro yang ada di bank. Apabila tingkat Cash and Bank to total Deposits bank tersebut tinggi, maka dikatakan bahwa bank tersebut sehat, karena dapat membayar kembali simpanan para nasabahnya. Maka, variabilitas laba semakin tinggi karena tidak ada unsur manajemen laba.

2.2.8 Equity to Total Assets (ETA)

ETTA (Equity to Total Assets) rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin rendah jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Paul maunders, 2009).

Apabila rasio ini semakin rendah maka hubungannya dengan variabilitas laba adalah semakin banyak perusahaan tersebut menggunakan perataan laba dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berkualitas.

Dapat dirumuskan menjadi:

$$ETA = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.9 Loan to Deposit Ratio

Likuiditas (liquidit) menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Salah satu komponen dalam likuiditas (liquidity) adalah LTDD (Loan to Deposit Ratio). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Paul Maunders, 2009).

Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio LDR di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat

Melalui penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Loan to Deposit Ratio maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Rasio ini dapat menggunakan rumus :

$$LTD = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.2.10 Operating Profit Margin (OPM)

OPM (Operating Profit Margin) laba dari kegiatan utama perusahaan. Perbandingan antara net operating income dengan net sales. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya (Paul Maunders, 2009).

Semakin tinggi rasio Operating Profit Margin maka dikatakan bahwa kinerja yang dihasilkan bank tersebut baik. Karena dengan pendapatan yang tinggi maka risiko melakukan perataan laba akan semakin kecil.

Dapat dirumuskan dengan :

$$OPM = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.2.11 Net Profit Margin

NPM (Net Profit Margin) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan bank, dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan (Paul Maunders 2009).

Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat keuntungan yang diterima oleh bank semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah rasio ini, maka tingkat keuntungan yang diterima oleh bank tersebut semakin rendah.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.2.12 Return on Investment (ROI)

Kualitas asset merupakan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. ROI (Return on Investment) merupakan salah satu kualitas asset (asset quality). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan (Paul Maunders, 2009). Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.2.13 Return on Equity (ROE)

Rentabilitas (earning) menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan trend earning tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

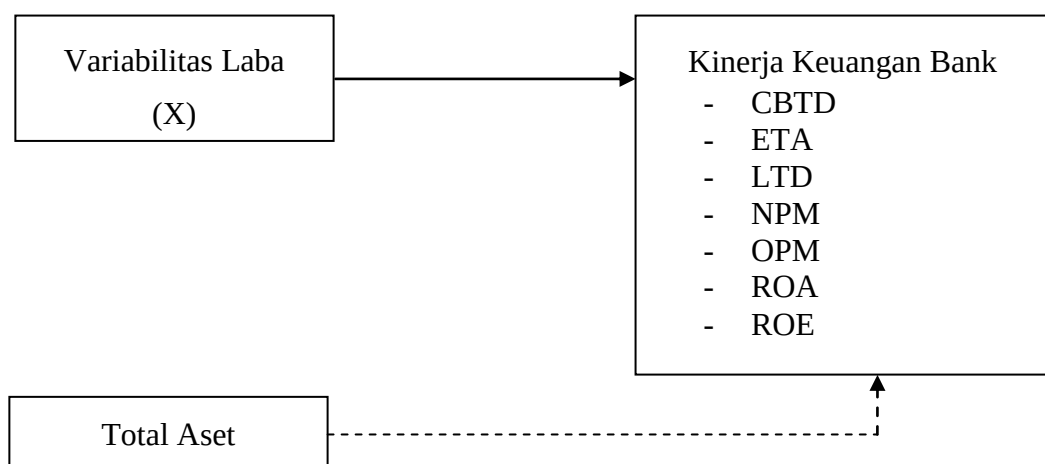
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak sedangkan rata-rata total ekuitas adalah modal inti yang dimiliki bank, perhitungan modal dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagaimana terlihat dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Kualitas laba yang baik bagi perusahaan atau bank adalah jika laba yang dihasilkan perusahaan baik, maka akan mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan bank tersebut, karena kualitas laba (laba yang dihasilkan tersebut) tidak ada indikasi untuk melakukan manajemen laba. Sehingga pihak manajemen

tidak melakukan kecurangan atau manipulasi terhadap laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan atau bank.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel dalam penelitian adalah perusahaan perbankan sejak tahun 2007 sampai dengan 2010. Populasi data perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh variabilitas laba terhadap cash and bank to total deposits pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran kinerja sebagai variabel kontrol

H2 : Ada pengaruh variabilitas laba terhadap equity to total assets bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran kinerja sebagai variabel kontrol.

H3 : Ada pengaruh variabilitas laba terhadap loans to deposits bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran kinerja sebagai variabel kontrol.

H4 : Ada pengaruh variabilitas laba terhadap operating profit margin bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran kinerja sebagai variabel kontrol.

H5 : Ada pengaruh variabilitas laba terhadap net profit margin bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran kinerja sebagai variabel kontrol.

H6 : Ada pengaruh variabilitas laba terhadap Return on Investment bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran kinerja sebagai variabel kontrol.

H7 : Ada pengaruh variabilitas laba terhadap Return on Assets bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran kinerja sebagai variabel kontrol.